



GURU PEMBELAJAR

MODUL PELATIHAN GURU

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN
KESEHATAN SEKOLAH DASAR (SD)

KELOMPOK KOMPETENSI B
PEDAGOGIK
PENGEMBANGAN KURIKULUM 1

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2016



Penulis :

1. **Drs. Rahmat Hidayat, M.Pd**, 085322425501, e-Mail: ranjau_rahmat@yahoo.com
2. **Imam Zulkarnaen, M.Pd, 08128885040, e-Mail:**
mamzulkarnaen@gmail.com
3. **Umi Hariyani, M.Or**, 08562856392, e-Mail: hariyaniumi@yahoo.co.id

Penelaah:

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. **Dr. Sugito Adiwarsito**, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

Ilustrator:

Donna Sasella, S..

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016

Direktor Jenderal,



Sumarna Surapranata

NIP. 195908011985031002



KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,
PUSAT PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN PENDIDIK
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PENDIDIKAN JASMANI DAN BIMBINGAN KONSELING

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Peta Kompetensi	2
D. Ruang Lingkup	3
E. Cara Penggunaan Modul	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN	
A. Tujuan	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	5
C. Uraian Materi	5
D. Aktivitas Pembelajaran	10
E. Latihan Soal.....	10
F. Rangkuman	11
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: PENGEMBANGAN INSTRUMEN	
PENILAIAN 1	13
A. Tujuan	13
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	13
C. Uraian Materi	32
D. Aktivitas Pembelajaran	32
E. Latihan Soal	35
F. Rangkuman	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	37
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: ANALISIS MATERI	
PEMBELAJARAN DAN BEKAL AJAR 2	37
A. Tujuan	37
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	37
C. Uraian Materi	37
D. Aktivitas Pembelajaran	48
E. Latihan soal	49
F. Rangkuman	51
G. Umpan Balik/Tindak Lanjut	52
KUNCI JAWABAN	53
EVALUASI	54
PENUTUP	60
GLOSARIUM	61
DAFTAR PUSTAKA	64



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1: contoh daftar cheklist	15
Tabel 2: contoh penilaian.....	15



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul diklat tingkat dasar bagi guru Penjas SD ini disusun untuk digunakan guru Penjas pada satuan pendidikan masing-masing. Buku ini memberi informasi konseptual dan panduan praktik bagi peserta diklat tingkat dasar mengenai; memahami dasar keilmuan, serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Usaha kesehatan melalui sekolah-sekolah adalah salah satu langkah yang lebih efektif dibandingkan dengan beberapa usaha lainnya. Hal tersebut dimungkinkan mengingat bahwa masyarakat sekolah mempunyai prosentase yang tinggi, peka terhadap pendidikan pada umumnya, usia yang mudah dibimbing dan dibina sehingga dapat menyebarkan modernisasi (*agent of change*).

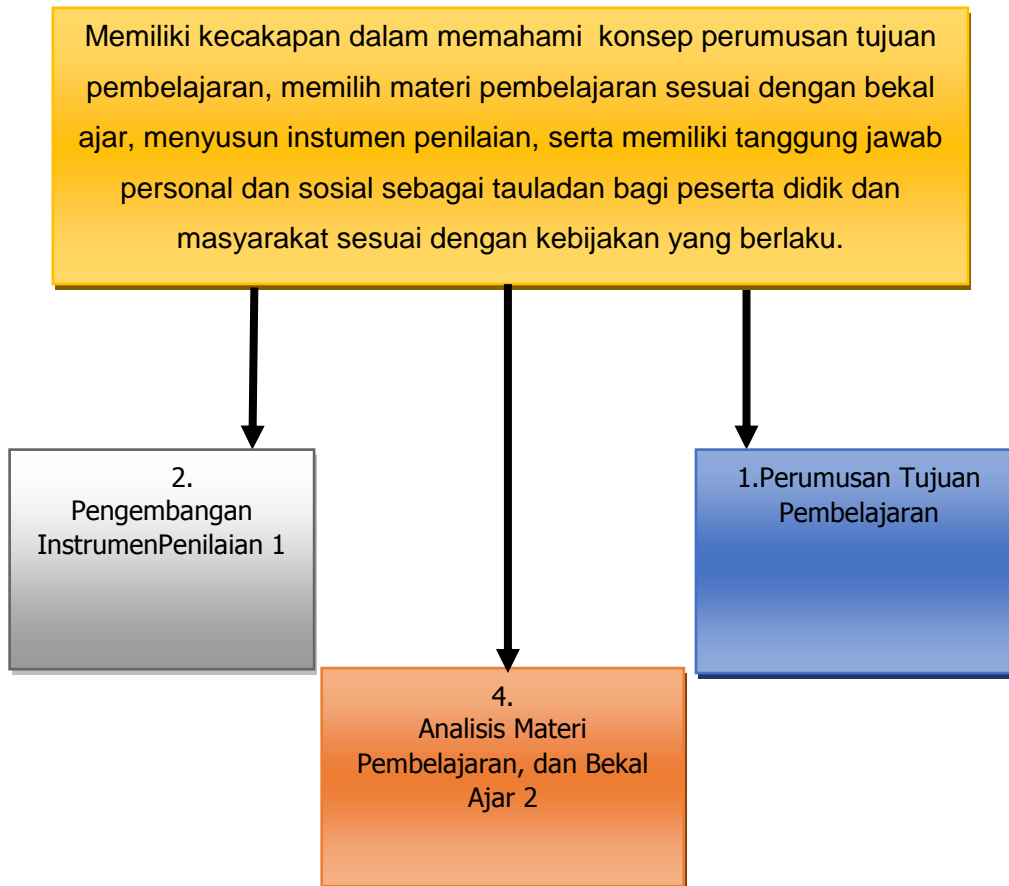
Kesehatan akan tercapai bila berbagai perubahan ke arah positif dari pengetahuan, nilai, sikap, dan perilaku dari individu yang bersangkutan. Sekolah memusatkan usahanya kepada individu atau kelompok individu selama waktu tertentu dalam hidupnya, yaitu kehidupan di sekolah.

B. Tujuan

Modul ini disajikan agar anda memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Selain itu, anda juga diharapkan mampu memahami rumusan tujuan pembelajaran, landasan yuridis kompetensi mata pelajaran PJOK, instrumen penilaian, analisis materi pembelajaran serta mampu mengelola setiap aspek pembelajaran mulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian sesuai dengan standar yang berlaku.



C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup

Modul ini berisi tentang analisis materi pembelajaran dan bekal ajar peserta didik, prinsip perumusan tujuan pembelajaran, landasan yuridis kompetensi mata pelajaran penjasorkes, pengembangan instrumen 1.

E. Cara Penggunaan Modul

Modul adalah salah satu bahan diklat yang disusun secara berencana dan bertujuan sangat urgen, yaitu agar dipahami peserta diklat. Oleh karena itu, penulis ingin mengemukakan teknik/cara belajar menggunakan modul bagi peserta diklat dengan mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut:

1. Bacalah terlebih dahulu judul dan daftar isi modul yang akan Anda pelajari, tujuannya agar Anda mengetahui modul yang akan anda baca dan pokok-



pokok materi yang terdapat dalam modul tersebut.

2. Bacalah secara seksama seluruh materi yang akan Anda pelajari. Bacalah judul materi kemudian membacanya. Tujuannya ialah agar Anda mengetahui atau memperoleh gambaran secara global ataupun samar-samar saja mengenai materi yang terdapat dalam pembelajaran tersebut.
3. Mulailah membaca teks materi secara teliti. Perhatikan pula contoh-contoh yang terdapat dalam materi tersebut. Tujuannya ialah untuk mulai menganalisa guna memahami isi yang tertera maupun yang tersirat pada contoh-contoh tersebut.
4. Pada saat membaca, berhentilah di sana-sini dan usahakan untuk mengulang kembali kalimat-kalimat yang baru selesai dibaca dengan menggunakan kalimat-kalimat sendiri dalam usaha Anda untuk mengemukakan kembali isi pengertian dari kalimat yang baru selesai dipelajari. Tujuannya ialah untuk mulai mencamkan isi bacaan.
5. Buatlah catatan kecil pada margin (bagian pinggiran/tepi halaman kosong, baik sebelah kiri maupun kanan setiap halaman buku) mengenai bagian atau pokok-pokok yang terpenting yang terdapat dalam kalimat atau alinea yang sedang dibaca. Tujuannya ialah untuk mencuplik pokok-pokok pikiran/pengertian yang kita anggap paling penting guna memudahkan pengingatan kita mengenai isi pengertian yang terdapat di dalam uraian itu. Dengan membaca kembali satu kata saja kita teringat kembali isi kalimat atau alinea itu secara keseluruhan.
6. Berilah garis-garis di bawah kata atau kalimat-kalimat yang anggap Anda paling penting. Dapat Anda gunakan potlot berwarna atau semacam spidol/stabilo yang berwarna. Tujuannya ialah untuk memudahkan menemukan kembali bagian kalimat atau kalimat-kalimat yang menurut penilaian Anda merupakan bagian penting dan merupakan inti permasalahan.
7. Janganlah malas atau segan untuk membaca ulang seluruh materi yang telah selesai dipelajari, dua, tiga kali atau lebih sering lebih bagus. Dengan menggunakan bantuan tulisan-tulisan pada margin yang telah Anda buat dan garis-garis di bawah kalimat atau coretan yang menggunakan stabilo. Tujuannya ialah selain untuk memperkuat asosiasi juga memperkuat usaha dalam mencamkan isi pengertiannya. Sebab, Anda cukup membaca tulisan yang Anda buat sendiri pada margin dan Anda akan ingat lagi apa isi alinea



atau bagian teksnya.

8. Biasakanlah untuk membuat sendiri pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah Anda pelajari. Kemudian tutuplah modul Anda dan cobalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda buat itu. Pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda susun ini dapat bersifat pertanyaan reproduksi ataupun pikiran. Alangkah baiknya jika Tanya jawab itu Anda lakukan dalam kelompok belajar bersama untuk dapat mengevaluasi diri Anda sendiri mengenai sejauh mana pengetahuan itu telah menjadi milik Anda. Tujuannya ialah agar Anda nantinya mampu menganalisa materi yang menjadi pokok bahasan serta dapat mengungkapkan dengan bahasa yang Anda susun sendiri.
9. Anda diharapkan menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan.
10. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN

A. Tujuan

1. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat menjelaskan materi Kurikulum 2013
2. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat Mengindifikasi Ranah Pembelajaran (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap)
3. Dengan membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat dapat merumuskan Tujuan Pembelajaran (ABCD dan SMART atau SMARTER).

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengkaji materi Kurikulum 2013
2. Mengindifikasi ranah pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
3. Merumuskan tujuan pembelajaran (ABCD dan SMART atau SMARTER)

C. Uraian Materi

1. Ranah Pembelajaran

Elemen-elemen perubahan kurikulum 2013 mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian.

- a. Perubahan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Lulusan adalah: konstruksi holistik, didukung oleh semua materi atau mapel, terintegrasi secara vertikal maupun horizontal.
- b. Perubahan Kurikulum 2013 pada materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian mengakomodasi konten lokal, nasional, dan internasional antara lain TIMMS, PISA, PIRLS.
- c. Perubahan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup: a) berorientasi pada karakteristik kompetensi yang mencakup: 1) sikap (Krathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan, 2) keterampilan (Dyers): mengamati, menanya, mencoba,



menalar, menyajikan, dan mencipta, dan 3) pengetahuan (Bloom & Anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; b) menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi sesuai jenjang. Untuk SD: tematik terpadu; untuk SMP: tematik terpadu untuk IPA dan IPS, serta mapel; untuk SMA: tematik dan Mapel; c) mengutamakan *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*.

- d. Perubahan Kurikulum 2013 pada penilaian mencakup penilaian berbasis tes dan nontes (portofolio), menilai proses dan output dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat penilaian deskripsi kualitatif tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan gambar di atas, elemen perubahan jenjang SD, SMP, SMA, SMK dalam kompetensi lulusan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Elemen perubahan kedudukan mata pelajaran (isi) adalah kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Elemen pendekatan (isi) kompetensi yang dikembangkan di SD adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran dengan pendekatan saintifik, di SMP tematik terpadu pada IPA dan IPS, dan mapel, di SMA mapel, di SMK vokasional.

Salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik dari mulai jenjang SD, SMP, SMA/ SMK, dan PT seperti yang diungkapkan Marzano (1985) dan Bruner (1960). Pada jenjang SD ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun *soft skills* dan *hard skills* pada jenjang PT. Di PT ranah *knowledge* lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah *skills* dan *attitude*.

Terdapat perluasan dan pendalaman taksonomi dalam proses pencapaian kompetensi. Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan PT memadukan lintasan taksonomi sikap (*attitude*) dari Krathwohl, keterampilan



(*skill*) dari Dyers, dan Pengetahuan (*knowledge*) dari Bloom dengan revisi oleh Anderson.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan dapat diterapkan di mana saja, sehingga pendidikan harus diarahkan pada penguatan keterampilan kreatif. Terdapat beberapa perkembangan pemahaman tentang kreativitas. Pemahaman lama terhadap istilah kreatif hanya berlaku untuk dunia seni, kini berkembang untuk bidang yang lain termasuk pendidikan. Menurut Dyers, 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas terbentuk bukan hanya karena bakat namun dapat dipelajari.

Terdapat beberapa hukum dalam kreativitas, yakni (1) kreativitas itu menular (Einstein Law), (2) kreativitas itu benda gas (Nathan Law), (3) kreativitas hanya dibatasi oleh ambisi dan imajinasi, (4) berlaku hukum universal pengetahuan (Wiener). Pada kreativitas juga tidak berlaku hukum kekekalan massa, tidak berlaku hukum kekekalan energi, tidak berlaku hukum beda potensial. Hukum tersebut menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sesuatu aktivitas yang bisa dipelajari bersama. Kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif akan menularkan kreativitas dalam kelompoknya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga perlu menyediakan “ruang” pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya seluas mungkin karena kreativitas memiliki hukum layaknya gas yang menempati ruangnya. Untuk itu aktivitas pembelajaran hendaknya dirancang agar peserta didik bisa bebas mengeksplorasi ide-ide dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Tampunglah semua ide-ide tersebut, kemudian diskusikan bersama untuk menetapkan ide mana yang bisa diwujudkan. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa untuk menggali potensi dan kreativitasnya dalam proses belajar. Ruang lingkup keterpaduan dan prosesnya yang mencakup: a) keterpaduan dalam mapel (integrasi vertikal) bersifat intradisipliner, b) keterpaduan antarmapel (integrasi horizontal) yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner, dan c) keterpaduan luar mapel (transdisipliner) yang bersifat berbasis konteks melalui observasi.



Langkah penguatan terjadi pada proses pembelajaran dan proses penilaian. Penguatan pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, b) menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran, c) menuntun peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*), dan d) menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Penguatan pada penilaian pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) mengukur tingkat berpikir mulai dari rendah sampai tinggi, b) menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), c) mengukur proses kerja peserta didik, bukan hanya hasil kerja peserta didik, dan d) menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

2. Prinsip Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dalam aliran teori psikologi behaviorisme diseyogyakan pembelajaran memiliki tujuan. Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsung pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamatidkan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.



Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek psikomotor atau fisik, tetapi juga aspek kognitif dan afektif. Menentukan tujuan yang dimaksud adalah menentukan hasil atau sasaran yang ingin dicapai atau ingin ditingkatkan.

Ada dua tujuan yang dapat dirumuskan, yaitu (1) tujuan utama (*main effect*); dan (2) tujuan penyerta (*nurturant effect*). Tujuan utama berkaitan dengan aspek psikomotor atau fisik, yaitu keterampilan gerak dan unsur-unsur fisik (kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincuhan dan unsur fisik lainnya). Tujuan penyerta berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diakibatkan karena melakukan aktivitas fisik, seperti unsur-unsur kerjasama, menghargai orang lain, mengendalikan diri, sportif, pemecahan masalah, dan lain-lain.

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut **Audience** peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian mencantumkan **Behavior** atau kemampuan yang harus didemonstrasikan dan **Condition** seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan **Degree** keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

D. Aktivitas Pembelajaran

Diskusikan berbagai permasalahan yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran 4 yaitu perumusan tujuan pembelajaran dengan tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Mengkaji informasi dengan membaca pembelajaran perumusan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan diskusi kelompok berkenaan dengan materi perumusan tujuan pembelajaran.
3. Melakukan presentasi hasil diskusi dalam kelompok besar.
4. Melakukan perbaikan-perbaikan dan kesimpulan berdasarkan masukan yang diberikan pada saat presentasi.

E. Latihan Soal



1. Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor setelah peserta didik...
 - a. Lulus dalam satu kelompok kompetensi dasar
 - b. Lulus dalam menghadapi ujian semester
 - c. Menyelesaikan masa belajar pada satuan pendidikan
 - d. Menyelesaikan masa belajar pada kelas tertentu
2. Komponen standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus...
 - a. Disesuaikan dengan urutan yang ada pada contoh BSNP
 - b. Boleh dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah
 - c. Disesuaikan dengan urutan yang ada pada contoh silabus Pusat Kurikulum
 - d. Dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan komponen silabus lainnya
3. Dalam menentukan SKL harus adanya keseimbangan antara soft skill dan hard skill yang meliputi...
 - a. Kompetensi sosial, keterampilan, dan pengetahuan
 - b. Kompetensi sikap, keterampilan, dan gerakan
 - c. Kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
 - d. Kompetensi spiritual, keterampilan, dan pengetahuan
4. Pada jenjang SD yang harus lebih dominan dikenalkan adalah...
 - a. Attitude
 - b. Skill
 - c. Keterampilan
 - d. Pengetahuan umum
5. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus berdasarkan...
 - a. SK
 - b. KI
 - c. SKKD
 - d. KD

F. Rangkuman

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamatidan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.



Dalam kegiatan pembelajaran ada dua tujuan yang dapat dirumuskan, yaitu (1) tujuan utama (*main effect*); dan (2) tujuan penyerta (*nurturant effect*). Tujuan utama berkaitan dengan aspek psikomotor atau fisik, yaitu keterampilan gerak dan unsur-unsur fisik (kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincuhan dan unsur fisik lainnya). Tujuan penyerta berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diakibatkan karena melakukan aktivitas fisik, seperti unsur-unsur kerjasama, menghargai orang lain, mengendalikan diri, sportif, pemecahan masalah, dan lain-lain.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran, maka diharapkan anda memiliki pondasi wawasan yang utuh mengenai materi yang telah disampaikan sesuai kompetensi yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari kebenaran dalam menjawab soal yang telah diberikan. Jika anda masih mengalami kendala dalam menjawab soal sebaiknya melakukan telaah ulang secara mendalam atas materi. Untuk menunjang proses pemahaman dan praktik pembuatan program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran anda didapat melakukan melalui *internet research*.

Setelah mempelajari berbagai deskripsi tersebut maka diharapkan seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi secara konsep mengenai ranah pembelajaran dan prinsip perumusan tujuan pembelajaran sebagai materi pembelajaran, konsep perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta bagaimana konsep tersebut diejawantahkan dalam bentuk keterampilan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN 1

A. Tujuan

1. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini diharapkan peserta diklat dapat menjelaskan konsep dasar instrumen penilaian dan teknik penilaian PJOK
2. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan aspek-aspek penilaian pembelajaran
3. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan instrumen penilaian proses dan hasil belajar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. menjelaskan konsep dasar instrumen penilaian PJOK
2. menjelaskan aspek-aspek penilaian pembelajaran
3. menjelaskan instrumen penilaian proses dan hasil belajar

C. Uraian Materi

1. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktek sholat, praktek olahraga, presentasi, diskusi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi; (2) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut; (3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, (4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati; dan (5)



Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.

a. Teknik Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

1) Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik-tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Contoh checklists

Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung
(Menggunakan Daftar Tanda Cek)

Nama peserta didik: _____

Kelas: ____

No.	Aspek Yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.	Teknik awalan		
2.	Teknik tumpuan		
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara		
4.	Teknik mendarat		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum			

Keterangan:



Baik mendapat skor 1

Tidak baik mendapat skor 0

2) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 1 = tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten dan 4 = sangat kompeten. Untuk memperkecil faktor subjektivitas, perlu dilakukan penilaian oleh lebih dari satu orang, agar hasil penilaian lebih akurat.

Contoh *rating scales*

Penilaian Lompat Jauh Gaya Menggantung
(Menggunakan Skala Penilaian)

Nama Peserta didik: _____

Kelas: _____

No.	Aspek Yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Teknik awalan				
2.	Teknik tumpuan				
3.	Sikap/posisi tubuh saat di udara				
4.	Teknik mendarat				
Jumlah					
Skor Maksimum		16			

Keterangan penilaian:

1 = tidak kompeten

2 = cukup kompeten

3 = kompeten

4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 13-16 dapat ditetapkan sangat kompeten



2. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 9-12 dapat ditetapkan kompeten
3. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 5-8 dapat ditetapkan cukup kompeten
4. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0-4 dapat ditetapkan tidak kompeten

2. Penilaian Tertulis

a) Teknik Penilaian

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu: (1) memilih jawaban yang dibedakan menjadi: (a) pilihan ganda, (b) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), (c) menjodohkan, (d) sebab-akibat, (2) mensuplai jawaban, dibedakan menjadi: (a) isian atau melengkapi, (b) jawaban singkat atau pendek, (c) uraian.

Dari berbagai alat penilaian tertulis, tes memilih jawaban *benar-salah*, *isian singkat*, *menjodohkan* dan *sebab akibat* merupakan alat yang hanya menilai *kemampuan berpikir rendah*, yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan berpikir tinggi dengan cakupan materi yang luas. Peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, sehingga cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.

Hal ini menimbulkan kecenderungan peserta didik tidak belajar untuk memahami pelajaran tetapi menghafalkan soal dan jawabannya. Selain itu tes bentuk pilihan ganda kurang mampu memberikan informasi yang cukup untuk dijadikan umpan balik guna mendiagnosis kelemahan peserta didik atau memodifikasi kegiatan pembelajaran. Karena itu kurang dianjurkan pemakaiannya dalam penilaian kelas yang otentik dan berkesinambungan.

Namun tes bentuk tersebut banyak digunakan untuk penilaian keterampilan berbahasa yang dilakukan secara formal. Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah



dipelajari. Peserta didik mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Alat ini dapat menilai berbagai jenis kompetensi, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas dan membutuhkan waktu lebih banyak dalam mengoreksi jawaban.

Dalam menyusun instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Karakteristik mata pelajaran dan keluasan ruang lingkup materi yang akan diuji;
- 2) Materi, misalnya kesesuaian soal dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pada kurikulum;
- 3) Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas;
- 4) Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

3. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Dalam penilaian proyek setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- (1) Kemampuan pengelolaan; Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- (2) Relevansi; Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.



- (3) Keaslian; Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

4. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk,
- (2) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik,
- (3) Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik;

- (1) Cara *analitik*, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (2) Cara *holistik*, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk (appraisal)

5. Penilaian Portopolio



Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu dijawab (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis, dan sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain :

- (1) Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri; Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.
- (2) Saling percaya antara guru dan peserta didik; Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.
- (3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik; Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan
- (4) Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru; Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.



- (5) Kepuasan; Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- (6) Kesesuaian; Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- (7) Penilaian proses dan hasil; Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- (8) Penilaian dan pembelajaran; Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

6. Teknik Penilaian Portopolio

Teknik penilaian portofolio di dalam kelas memerlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Jelaskan kepada peserta didik bahwa penggunaan portofolio, tidak hanya merupakan kumpulan hasil kerja peserta didik yang digunakan oleh guru untuk penilaian, tetapi digunakan juga oleh peserta didik sendiri. Dengan melihat portofolionya peserta didik dapat mengetahui kemampuan, keterampilan, dan minatnya. Proses ini tidak akan terjadi secara spontan, tetapi membutuhkan waktu bagi peserta didik untuk belajar meyakini hasil penilaian mereka sendiri.
- b. Tentukan bersama peserta didik sampel-sampel portofolio apa saja yang akan dibuat. Portofolio antara peserta didik yang satu dan yang lain bisa sama bisa berbeda. Misalnya, untuk kemampuan menulis peserta didik mengumpulkan karangan-karangannya. Sedangkan untuk kemampuan menggambar, peserta didik mengumpulkan gambar-gambar buaatannya.
- c. Kumpulkan dan simpanlah karya-karya tiap peserta didik dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau loker masing-masing di sekolah.
- d. Berilah tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- e. Sebaiknya tentukan kriteria penilaian sampel portofolio dan bobotnya dengan para peserta didik sebelum mereka membuat karyanya .



Diskusikan cara penilaian kualitas karya para peserta didik. Contoh, kriteria penilaian kemampuan menulis karangan yaitu: penggunaan tata bahasa, pemilihan kosa-kata, kelengkapan gagasan, dan sistematika penulisan. Dengan demikian, peserta didik mengetahui harapan (standar) guru dan berusaha mencapai standar tersebut.

- f. Minta peserta didik menilai karyanya secara berkesinambungan. Guru dapat membimbing peserta didik, bagaimana cara menilai dengan memberi keterangan tentang kelebihan dan kekurangan karya tersebut, serta bagaimana cara memperbaikinya. Hal ini dapat dilakukan pada saat membahas portofolio.
- g. Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, maka peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki. Namun, antara peserta didik dan guru perlu dibuat “kontrak” atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan, misalnya 2 minggu karya yang telah diperbaiki harus diserahkan kepada guru.
- h. Bila perlu, jadwalkan pertemuan untuk membahas portofolio. Jika perlu, undang orang tua peserta didik dan diberi penjelasan tentang maksud serta tujuan portofolio, sehingga orangtua dapat membantu dan memotivasi anaknya.

7. Penilaian Diri (*self assessment*)

a) Pengertian

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor.

- (1) Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- (2) Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.



- (3) Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain: a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri; b. peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya; c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
 - (b) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
 - (c) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
 - (d) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
 - (e) Guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
 - (f) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.
- Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

b) Teknik Penilaian



Ada kecenderungan peserta didik akan menilai diri terlalu tinggi dan subyektif. Karena itu, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri
- (2) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- (3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- (4) Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- (5) Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- (6) Guru mengkaji hasil penilaian, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- (7) Lakukan tindakan lanjutan, antara lain guru memberikan balikan tertulis, guru dan peserta didik membahas bersama proses dan hasil penilaian
- (8) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Perlu dicatat bahwa tidak ada satu pun alat penilaian yang dapat mengumpulkan informasi hasil dan kemajuan belajar peserta didik secara lengkap. Penilaian tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran/informasi tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan sikap seseorang. Lagi pula, interpretasi hasil tes tidak mutlak dan abadi karena anak terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian

Untuk melaksanakan penilaian kelas terdapat beberapa urutan kerja yang harus dilakukan yaitu:

- 1) Langkah Pertama: menjabarkan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator Pencapaian Hasil Belajar

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan,



menyimpulkan, mencerita-kan kembali, mempraktekkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh pendidik dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik, keluasan dan kedalaman kompetensi dasar, dan daya dukung sekolah, misalnya kemampuan guru dan sarana atau perasarana penunjang. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.

2) Langkah kedua: menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator

Setelah menjabarkan kompetensi dasar menjadi beberapa indikator, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria ketuntasan setiap indikator, rentang persentase kriteria ketuntasan setiap indikator adalah antara 0% – 100%. Kriteria ketuntasan ideal untuk masing-masing indikator adalah 75%. Namun satuan pendidikan dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Sudut pandang yang digunakan dalam penetapan adalah tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung pendidik serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Pada tahap awal penetapan kriteria ketuntasan indikator boleh-boleh saja agak rendah, namun diharapkan semaikin lama semakin meningkat, hal ini karena kualitas satuan pendidikan akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu satuan pendidikan dibandingkan dengan satuan pendidikan lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan satuan pendidikan terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria ketuntasan pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

3) Langkah ketiga: pemetaan kompetensi dasar, indikator, kriteria ketuntasan dan aspek yang terdapat pada raport.

4) Langkah keempat: pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator, Kriteria Ketuntasan, Aspek penilaian dan Teknik Penilaian



2. Pengolahan Hasil Penilaian

a. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala penilaian.

Nilai yang dicapai oleh peserta didik dalam suatu kegiatan unjuk kerja adalah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali 10 (untuk skala 0 - 10) atau dikali 100 (untuk skala 0 -100). Misalnya, dalam suatu penilaian unjuk kerja pidato, ada 8 aspek yang dinilai, antara lain: berdiri tegak, pandangan mata ke depan, tangan lurus, jari tangan dikepal, dan sebagainya. Apabila seseorang mendapat skor 6, skor maksimumnya 8, maka nilai yang akan diperoleh adalah $= 6/8 \times 10 = 0,75 \times 10 = 7,5$.

Nilai 7,5 yang dicapai peserta didik mempunyai arti bahwa peserta didik telah mencapai 75% dari kompetensi ideal yang diharapkan untuk unjuk kerja tersebut. Apabila ditetapkan batas ketuntasan penguasaan kompetensi minimal 70%, maka untuk kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

b. Data Penilaian Sikap

Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/ observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

Seperti telah diutarakan sebelumnya, hal yang harus dicatat dalam buku Catatan Harian peserta didik adalah kejadian-kejadian yang menonjol, yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik, baik positif maupun negatif. Yang dimaksud dengan kejadian-kejadian yang menonjol adalah kejadian-kejadian yang perlu mendapat perhatian, atau perlu diberi peringatan dan penghargaan dalam rangka pembinaan peserta didik.



Pada akhir semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom Catatan Guru pada rapor peserta didik untuk semester dan mata pelajaran yang berkaitan.

Selain itu, berdasarkan catatan-catatan tentang peserta didik yang dimilikinya, guru mata pelajaran dapat memberi masukan pula kepada Guru Bimbingan Konseling untuk merumuskan catatan, baik berupa peringatan atau rekomendasi, sebagai bahan bagi wali kelas dalam mengisi kolom deskripsi perilaku dalam rapor. Catatan Guru mata pelajaran menggambarkan sikap atau tingkat penguasaan peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang ditempuhnya dalam bentuk kalimat naratif. Demikian juga catatan dalam kolom deskripsi perilaku, menggambarkan perilaku peserta didik yang perlu mendapat penghargaan/pujian atau peringatan.

c. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

Soal bentuk pilihan ganda diskor dengan memberi angka 1 (satu) bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 (nol) bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu perangkat tes pilihan ganda dihitung dengan prosedur: jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah skor maksimal lalu dikali 10.

Prosedur ini juga dapat digunakan dalam menghitung skor perolehan peserta didik untuk soal berbentuk benar salah, menjodohkan, dan jawaban singkat. Keempat bentuk soal terakhir ini juga dapat dilakukan penskoran secara objektif dan dapat diberi skor 1 untuk setiap jawaban yang benar.



Soal bentuk uraian dibedakan dalam dua kategori, uraian objektif dan uraian non-objektif. Uraian objektif dapat diskor secara objektif berdasarkan konsep atau kata kunci yang sudah pasti sebagai jawaban yang benar. Setiap konsep atau kata kunci yang benar yang dapat dijawab peserta didik diberi skor 1. Skor maksimal butir soal adalah sama dengan jumlah konsep kunci yang dituntut untuk dijawab oleh peserta didik. Skor capaian peserta didik untuk satu butir soal kategori ini adalah jumlah konsep kunci yang dapat dijawab benar, dibagi skor maksimal, dikali dengan 10.

Soal bentuk uraian non objektif tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci yang sudah pasti. Pedoman penilaiannya berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberikan rentang nilai tertentu, misalnya 0 - 5. Tidak ada jawaban untuk suatu kriteria diberi skor 0. Besar-kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban dibandingkan dengan kriteria jawaban tersebut.

Skor penilaian yang diperoleh dengan menggunakan berbagai bentuk tes tertulis perlu digabung menjadi satu kesatuan nilai penguasaan kompetensi dasar dan standar kompetensi mata pelajaran.

Dalam proses penggabungan dan penyatuan nilai, data yang diperoleh dengan masing-masing bentuk soal tersebut juga perlu diberi bobot, dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran dan kompleksitas jawaban. Nilai akhir semester ditulis dalam rentang 0 sampai 10, dengan dua angka di belakang koma. Nilai akhir semester yang diperoleh peserta didik merupakan deskripsi tentang tingkat atau persentase penguasaan Kompetensi Dasar dalam semester tersebut. Misalnya, nilai 6,50 dapat diinterpretasikan peserta didik telah menguasai 65% unjuk kerja berkaitan dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran dalam semester tersebut.

d. Data Penilaian Proyek

Data penilaian proyek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat



menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16.

e. Data Penilaian Produk

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (appraisal). Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara analitik. Dengan cara holistik, guru menilai hasil produk peserta didik berdasarkan kesan keseluruhan produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0 – 10 atau 1 – 100. Cara penilaian analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

f. Data penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: (1) catatan guru, (2) hasil pekerjaan peserta didik, dan (3) profil perkembangan peserta didik. Hasil catatan guru mampu memberi penilaian terhadap sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan portofolio. Hasil pekerjaan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan kriteria (1) rangkuman isi portofolio, (2) dokumentasi/data dalam folder, (3) perkembangan dokumen, (4) ringkasan setiap dokumen, (5) presentasi dan (6) penampilan. Hasil profil perkembangan peserta didik mampu memberi skor berdasarkan gambaran perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik pada selang waktu tertentu. Ketiga komponen ini dijadikan suatu informasi tentang tingkat kemajuan atau penguasaan kompetensi peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan ketiga komponen penilaian tersebut, guru menilai peserta didik dengan menggunakan acuan patokan kriteria yang artinya apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan dalam bentuk persentase (%) pencapaian atau dengan menggunakan skala 0 – 10 atau 0 -



100. Penskoran dilakukan berdasarkan kegiatan unjuk kerja, dengan rambu-rambu atau kriteria penskoran portofolio yang telah ditetapkan. Skor pencapaian peserta didik dapat diubah ke dalam skor yang berskala 0 -10 atau 0 – 100 dengan patokan jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum yang dapat dicapai, dikali dengan 10 atau 100. Dengan demikian akan diperoleh skor peserta didik berdasarkan portofolio masing-masing.

g. Data Penilaian Diri

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pada taraf awal, hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik tidak dapat langsung dipercayai dan digunakan, karena dua alasan utama.

Pertama, karena peserta didik belum terbiasa dan terlatih, sangat terbuka kemungkinan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam penilaian. Kedua, ada kemungkinan peserta didik sangat subjektif dalam melakukan penilaian, karena terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, pada taraf awal, guru perlu melakukan langkah-langkah telaahan terhadap hasil penilaian diri peserta didik.

Guru perlu mengambil sampel antara 10% s.d. 20% untuk ditelaah, dikoreksi, dan dilakukan penilaian ulang. Apabila hasil koreksi ulang yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa peserta didik banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan koreksi, guru dapat mengembalikan seluruh hasil pekerjaan kepada peserta didik untuk dikoreksi kembali, dengan menunjukkan catatan tentang kelemahan-kelemahan yang telah mereka lakukan dalam koreksian pertama. Dua atau tiga kali guru melakukan langkah-langkah koreksi dan telaahan seperti ini, para peserta didik menjadi terlatih dalam melakukan penilaian diri secara baik, objektif, dan jujur.

Apabila peserta didik telah terlatih dalam melakukan penilaian diri secara guru. Hasil penilaian diri yang dilakukan peserta didik juga dapat dipercaya



serta dapat dipahami, diinterpretasikan, dan digunakan seperti hasil penilaian yang dilakukan oleh guru.

h. Interpretasi Hasil Penilaian dalam Menetapkan Ketuntasan Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijangkau dengan beberapa soal/tugas.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 60%. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60% atau 70%. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademis peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung guru serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun, kualitas sekolah akan dinilai oleh pihak luar secara berkala, misalnya melalui ujian nasional. Hasil penilaian ini akan menunjukkan peringkat suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah lain (*benchmarking*). Melalui pemeringkatan ini diharapkan sekolah terpacu untuk meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini meningkatkan kriteria pencapaian indikator semakin mendekati 100%.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator itu. Apabila semua indikator telah tuntas, dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD bersangkutan. Dengan demikian, peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaliknya, apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator itu. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50%, peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya.

D. Aktivitas Pembelajaran



Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi di dalam modul peserta Diklat diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Setelah itu mencoba mengerjakan latihan-latihan untuk mengukur kompetensi yang sudah dimiliki

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar!

1. Suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran....
 - a. penilaian kelas
 - b. penilaian kognitif
 - c. penilaian afektif
 - d. penilaian psikomotor
2. Yang tidak termasuk teknik atau cara penilaian kelas yang dilaksanakan oleh guru berikut ini adalah....
 - a. penilaian unjuk kerja
 - b. penilaian sumatif
 - c. penilaian tertulis
 - d. penilaian produk
3. Penilaian yang paling besar bobotnya dalam menentukan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Penjasorkes adalah....
 - a. penilaian unjuk kerja
 - b. penilaian portofolio
 - c. penilaian tertulis
 - d. penilaian produk
4. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi merupakan....
 - a. fungsi penilaian kelas
 - b. tujuan penilaian kelas
 - c. manfaat penilaian kelas
 - d. makna penilaian kelas



5. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan merupakan....
 - a. fungsi penilaian kelas
 - b. tujuan penilaian kelas
 - c. manfaat penilaian kelas
 - d. makna penilaian kelas
6. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan merupakan....
 - a. makna penilaian kelas
 - b. fungsi penilaian kelas
 - c. tujuan penilaian kelas
 - d. manfaat penilaian kelas
7. Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Hal ini merupakan penilaian dilihat dari prinsip....
 - a. validitas
 - b. realibilitas
 - c. menyeluruh
 - d. berkenambungan
8. Menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Hal ini merupakan penilaian dilihat dari prinsip....
 - a. validitas
 - b. realibilitas
 - c. menyeluruh
 - d. berkenambungan
9. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini merupakan penilaian dilihat dari prinsip....
 - a. realibilitas
 - b. menyeluruh
 - c. obyektif



- d. mendidik
10. Penilaian hasil belajar Penjasorkes sebaiknya harus menggunakan ranah....
- a. kognitif
 - b. afektif
 - c. psikomotor
 - d. kognitif, afektif, psikomotor

F. Rangkuman

Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian tertulis (*paper and pencil test*) atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri.

Manfaat penilaian kelas antara lain sebagai berikut: untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik bagi pendidik dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, masukan bagi pendidik guna merancang kegiatan belajar, memberikan informasi kepada orang tua dan komite satuan pendidikan tentang efektivitas pendidikan, memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan (Diknas Daerah) dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan. Prinsip-prinsip penilaian kelas antara lain: valid, reliabel, menyeluruh, berkesinambungan, obyektif, dan mendidik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Penjelasan secara rinci mengenai konsep pengembangan penilaian yang mengulas tentang pengertian penilaian kelas, manfaat penilaian kelas, fungsi penilaian kelas, prinsip-prinsip penilaian kelas, penilaian hasil belajar masing-masing kelompok mata pelajaran, rambu-rambu penilaian kelas, dan ranah penilaian memperkuat latar belakang pemilihan materi ini dalam usaha



mencapai kompetensi dalam pengembangan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (penjasorkes). Dengan berbagai deskripsi tersebut maka diharapkan materi ini menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, dengan prasyarat ini, maka seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi secara konsep mengenai pengembangan penilaian sebagai materi diklat, dan bagaimana konsep tersebut diejawantahkan dalam bentuk keterampilan dan dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran.

Penguasaan atas segala materi yang telah disajikan merupakan hal yang penting. Namun demikian menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan guru agar membawa pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan nyata pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bahkan menjadikannya sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari, tentu merupakan sesuatu yang diharapkan.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN DAN BEKAL AJAR 2

A. Tujuan

1. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat mengidentifikasi bekal ajar peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
2. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan bekal ajar peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
3. Setelah membaca dan menelaah materi pada kegiatan pembelajaran ini, peserta diklat diharapkan dapat menjelaskan cara memilih dan mengelompokkan materi ajar yang sesuai

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami konsep komunikasi bekal ajar peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap)
2. Memahami materi ajar yang sesuai dalam pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Menyusun dan Mengembangkan Bahan Ajar PJOK

a. Sumber bahan ajar

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, peserta didik dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, peserta didik diberi tugas untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian, dsb. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran peserta didik aktif. Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini:

1) Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks yang



digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis matapelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

2) Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

3) Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

4) Pakar bidang studi

Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan sebagainya.

5) Profesional

Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

6) Buku kurikulum

Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.



7) Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan.

Penerbitan berkala seperti Koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apa bila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar.

8) Internet

Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.

9) Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio)

Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

10) Lingkungan(alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan social, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan.



Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu peserta didik mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

b. Strategi dalam memanfaatkan bahan ajar

Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi, yaitu: (1) Strategi penyampaian bahan ajar oleh Guru dan (2) Strategi mempelajari bahan ajar oleh peserta didik.

1) Strategi penyampaian bahan ajar oleh guru

a) Strategi urutan penyampaian simultan

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian simultan, materi secara keseluruhan disajikan secara serentak, baru kemudian diperdalam satu demi satu (metode global). Misalnya guru akan mengajarkan materi Sila-sila Pancasila yang terdiri dari lima sila. Pertama-tama Guru menyajikan lima sila sekaligus secara garis besar, kemudian setiap sila disajikan secara mendalam.

b) Strategi urutan penyampaian suksesif

Jika guru harus menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula. Contoh yang sama, misalnya guru akan mengajarkan materi Sila-sila Pancasila. Pertama-tama guru menyajikan sila pertama yaitu sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Setelah sila pertama disajikan secara mendalam, baru kemudian menyajikan sila berikutnya yaitu sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab.

c) Strategi penyampaian fakta

Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dsb.) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar.



(2) Berikan bantuan kepada peserta didik untuk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan keledai, atau *mnemonics*, asosiasi berpasangan, *dsb*. Bantuan penyampaian materi fakta secara bermakna, misalnya menggunakan cara berpikir tertentu untuk membantu menghafal. Sebagai contoh, untuk menghafal jenis-jenis sumber belajar digunakan cara berpikir: Apa, oleh siapa, dengan menggunakan bahan, alat, teknik, dan lingkungan seperti apa? Berdasar kerangka berpikir tersebut, jenis-jenis sumber belajar diklasifikasikan menjadi: Pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Bantuan mengingat-ingat jenis-jenis sumber belajar tersebut menggunakan jembatan keledai, jembatan ingatan (*mnemonics*) menjadi POBATEL (Pesan, orang bahan, alat, teknik, lingkungan).

Bantuan menghafal berupa asosiasi berpasangan (*pair association*) misalnya untuk mengingat-ingat di mana letak *stalakmit* dan *stalaktit* pada pelajaran sains. Apakah stalaktit di atas atau di bawah? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pasangkan huruf T pada *atas*, dengan T pada *tit*-nya stalaktit. Jadi stalaktit terletak di atas, sedangkan stalakmit terletak di bawah.

Contoh lain penggunaan jembatan keledai atau jembatan ingatan: (1) PAO-HOA (Panas April-Oktober, Hujan Oktober-April), (2) Untuk menghafal nama-nama bulan yang berumur 30 hari digunakan AJUSENO (April, Juni, September, Nopember).

d) Strategi penyampaian konsep

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan mempelajari konsep adalah agar peserta didik paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, meng-generalisasi, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan konsep: Pertama sajikan konsep, kedua berikan bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan



bukan contoh), ketiga berikan latihan (*exercise*) misalnya berupa tugas untuk mencari contoh lain, keempat berikan umpan balik, dan kelima berikan tes.

- e) Strategi penyampaian materi pembelajaran prinsip
Termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (*law*), postulat, teorema, dan sebagainya.

Langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip adalah :

- (1) Sajikan prinsip
 - (2) Berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip
 - (3) Berikan soal-soal latihan
 - (4) Berikan umpan balik
 - (5) Berikan tes.
- f) Strategi penyampaian prosedur
Tujuan mempelajari prosedur adalah agar peserta didik dapat melakukan atau mempraktekkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran jenis prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut. Misalnya langkah-langkah menyetel televisi.

Langkah-langkah mengajarkan prosedur meliputi:

- (1) Menyajikan prosedur
 - (2) Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur
 - (3) Memberikan latihan (praktek)
 - (4) Memberikan umpan balik
 - (5) Memberikan tes.
- g) Strategi mengajarkan/menyampaikan materi aspek afektif
Termasuk materi pembelajaran aspek sikap (afektif) menurut Bloom (1978) adalah pemberian respons, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian.



Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

- h) Strategi penyampaian bahan ajar oleh peserta didik
Ditinjau dari guru, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau mengajarkan kepada peserta didik. Sebaliknya, ditinjau dari segi peserta didik, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran. Secara khusus dalam mempelajari materi pembelajaran, kegiatan peserta didik dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu menghafal, menggunakan, menemukan, dan memilih.

2. Memilih Bahan Ajar Berdasarkan Karakteristik Kompetensi

a. Langkah-langkah memilih bahan ajar

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari peserta didik hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (3) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (4) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi



jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987).

- 2) Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.
- 3) Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi.

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya.

Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

Pilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Perhatikan pula jumlah atau ruang lingkup yang cukup



memadai sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai standar kompetensi.

Berpijak dari aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah memilih jenis materi yang sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

Cara yang paling mudah untuk menentukan jenis materi pembelajaran yang akan diajarkan adalah dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan mengacu pada kompetensi dasar, kita akan mengetahui apakah materi yang harus kita ajarkan berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap, atau psikomotorik. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengidentifikasi jenis materi pembelajaran:

- (1) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa mengingat nama suatu objek, simbol atau suatu peristiwa? Kalau jawabannya “ya” maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah “fakta”.
- (2) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa kemampuan untuk menyatakan suatu definisi, menuliskan ciri khas sesuatu, mengklasifikasikan atau mengelompokkan beberapa contoh objek sesuai dengan suatu definisi? Kalau jawabannya “ya” berarti materi yang harus diajarkan adalah “konsep”.
- (3) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa menjelaskan atau melakukan langkah-langkah atau prosedur secara urut atau membuat sesuatu? Bila “ya” maka materi yang harus diajarkan adalah “prosedur”.
- (4) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa menentukan hubungan antara beberapa konsep, atau menerapkan hubungan antara berbagai macam konsep? Bila jawabannya “ya”, berarti materi pembelajaran yang harus diajarkan termasuk dalam kategori “prinsip”.
- (5) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa memilih berbuat atau tidak berbuat berdasar pertimbangan baik buruk, suka tidak suka, indah tidak indah? Jika jawabannya “Ya”,



maka materi pembelajaran yang harus diajarkan berupa aspek afektif, sikap, atau nilai.

- (6) Apakah kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik berupa melakukan perbuatan secara fisik? Jika jawabannya “Ya”, maka materi pembelajaran yang harus diajarkan adalah aspek motorik.

b. Cakupan dan urutan bahan ajar

Masalah cakupan atau ruang lingkup, kedalaman, dan urutan penyampaian materi pembelajaran penting diperhatikan. Ketepatan dalam menentukan cakupan, ruang lingkup, dan kedalaman materi pembelajaran akan menghindarkan guru dari mengajarkan terlalu sedikit atau terlalu banyak, terlalu dangkal atau terlalu mendalam. Ketepatan urutan penyajian (*sequencing*) akan memudahkan bagi peserta didik mempelajari materi pembelajaran.

1) Penentuan cakupan bahan ajar

Dalam menentukan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus diperhatikan apakah materinya berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur) aspek afektif, ataukah aspek psikomotorik, sebab nantinya jika sudah dibawa ke kelas maka masing-masing jenis materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda.

Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut keluasan dan kedalaman materinya. Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan berapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran, sedangkan kedalaman materi menyangkut seberapa detail konsep-konsep yang terkandung di dalamnya harus dipelajari/dikuasai oleh peserta didik.

Prinsip berikutnya adalah prinsip kecukupan (*adequacy*). Kecukupan (*adequacy*) atau memadainya cakupan materi juga perlu diperhatikan dalam pengertian. Cukup tidaknya aspek materi dari suatu materi



pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk mengetahui apakah materi yang harus dipelajari oleh peserta didik terlalu banyak, terlalu sedikit, atau telah memadai sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

2) Penentuan urutan bahan ajar

Urutan penyajian (*sequencing*) bahan ajar sangat penting untuk menentukan urutan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat (*prerequisite*) akan menyulitkan peserta didik dalam mempelajarinya. Misalnya materi operasi bilangan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Peserta didik akan mengalami kesulitan mempelajari perkalian jika materi penjumlahan belum dipelajari. Peserta didik akan mengalami kesulitan membagi jika materi pengurangan belum dipelajari.

Materi pembelajaran yang sudah ditentukan ruang lingkup serta kedalamannya dapat diurutkan melalui dua pendekatan pokok, yaitu: pendekatan prosedural, dan hierarkis.

D. Aktivitas Pembelajaran

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi di dalam modul Peserta Didik diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Setelah itu mencoba mengerjakan latihan-latihan untuk mengukur kompetensi yang sudah dimiliki

E. Latihan Soal

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang merupakan jawaban paling benar!

- 1 Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari...
 - a. pengetahuan



- b. keterampilan
 - c. sikap
 - d. pengetahuan, keterampilan, sikap
- 2 Nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dsb (Ibu kota Negara RI adalah Jakarta; Negara RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah jenis materi bahan ajar....
 - a. prosedur
 - b. konsep
 - c. fakta
 - d. prinsip
 - 3 Pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek (Contoh kursi adalah tempat duduk berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya) adalah jenis materi bahan ajar....
 - a. prosedur
 - b. konsep
 - c. fakta
 - d. prinsip
 - 4 Dalil, rumus, adagium, postulat, teorema, atau hubungan antar konsep yang menggambarkan “jika maka....”, misalnya “Jika anak berlari maka akan terjadi perpindahan tempat”, merupakan jenis materi bahan ajar....
 - a. prosedur
 - b. konsep
 - c. fakta
 - d. prinsip
 - 5 Materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, merupakan materi bahan ajar
 - a. sikap
 - b. pengetahuan
 - c. keterampilan
 - d. sikap, pengetahuan, keterampilan
 - 6 Materi pembelajaran hendaknya memiliki keterkaitan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini merupakan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar dilihat dari....
 - a. relevansi



- b. konsistensi
 - c. cakupan
 - d. kedalaman materi
- 7 Adanya keajegan antara bahan ajar dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Hal ini merupakan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar dilihat dari....
- a. relevansi
 - b. konsistensi
 - c. cakupan
 - d. kedalaman materi
- 8 Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Hal ini merupakan prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar dilihat dari....
- a. relevansi
 - b. konsistensi
 - c. cakupan
 - d. kedalaman materi
- 9 Langkah-langkah pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah....
- a. mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
 - b. memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan
 - c. memilih sumber bahan ajar
 - d. mengidentifikasi SK dan KD
- 10 Selain memperhatikan jenis materi pembelajaran juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan materi pembelajaran yang menyangkut....
- a. kelengkapan materi bahan ajar
 - b. kekurangan dan kelebihan bahan ajar
 - c. kompleksitas bahan ajar
 - d. keluasan dan kedalaman materi

F. Rangkuman

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah



ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi: (1) prinsip relevansi, (2) konsistensi, dan (3) kecukupan.

Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (2) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (3) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (4) memilih sumber bahan ajar.

Secara garis besarnya, dalam memanfaatkan bahan ajar terdapat dua strategi, yaitu: (1) Strategi penyampaian bahan ajar oleh Guru dan (2) Strategi mempelajari bahan ajar oleh peserta didik.

Dalam mempelajari materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar terdapat beberapa kemungkinan pada diri peserta didik, yaitu peserta didik belum siap bekal pengetahuannya, peserta didik mengalami kesulitan, atau peserta didik dengan cepat menguasai materi pembelajaran. Kemungkinan pertama peserta didik belum memiliki pengetahuan psyarat.

Pengetahuan prasyarat adalah bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru. Misalnya, untuk mempelajari perkalian peserta didik harus sudah mempelajari penjumlahan. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki pengetahuan prasyarat, guru harus mengadakan tes prasyarat (*prerequisite test*). Jika berdasar tes tersebut peserta didik belum memiliki pengetahuan prasyarat, maka peserta didik tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan.

G. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Penjelasan secara rinci mengenai konsep pengembangan bahan ajar Penjasorkes yang mengulas tentang identifikasi landasan yuridis penyusunan bahan ajar; konsep dasar penyusunan bahan ajar; dan identifikasi jenis bahan ajar berdasarkan karakteristik kompetensi; serta analisis kesesuaian bahan ajar; Secara praktik berisi tentang praktik pemilihan bahan ajar berdasarkan



karakteristik kompetensi; penyusunan bahan ajar penjasorkes; dan pengembangan bahan ajar memperkuat latar belakang pemilihan materi ini dalam usaha mencapai kompetensi dalam pengembangan penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes).

Dengan berbagai deskripsi tersebut maka diharapkan materi ini menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, dengan prasyarat ini, maka seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi secara konsep mengenai pengembangan bahan ajar Penjasorkes sebagai materi diklat, dan bagaimana konsep tersebut diejawantahkan dalam bentuk keterampilan dan dalam melakukan proses pembelajaran Penjasorkes.

Penguasaan atas segala materi yang telah disajikan merupakan hal yang penting. Namun demikian menerapkannya dalam pembelajaran di sekolah merupakan hal yang jauh lebih penting. Untuk itu kemauan guru agar membawa pengetahuan dan keterampilan ini dalam kehidupan nyata pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, bahkan menjadikannya sebagai budaya dalam kehidupan sehari-hari, tentu merupakan sesuatu yang diharapkan.

Akhir dari pangkal upaya ini adalah manfaat bagi diri guru sendiri dan bagi kepentingan peningkatan kompetensi peserta didik.



KUNCI JAWABAN

1. Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 1

1. C
2. D
3. C
4. A
5. D

2. Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 2

- 1 A
- 2 D
- 3 A
- 4 C
- 5 C
- 6 B
- 7 B
- 8 A
- 9 C
- 10 C

3. Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 3

1. D
2. C
3. B
4. D
5. A
6. A
7. B
8. C
9. D
10. D



EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat pada soal di bawah ini!

1. Sehat atau tidaknya suatu lingkungan dapat ditentukan oleh faktor....
 - A. alam sekitar
 - B. manusia
 - C. habitat ketempat
 - D. penduduk sekitar
2. Dalam kehidupannya, manusia tidak pernah bebas dari kontak dan interaksi dengan berbagai macam bibit penyakit. Dari berbagai kontakannya tersebut, tidak semua orang bisa langsung jatuh sakit. Hal ini disebabkan oleh....
 - A. tingkat kebugaran jasmani yang baik
 - B. tingkat daya tahan tubuh yang baik
 - C. faktor bawaan manusia
 - D. kekebalan tubuh secara alami
3. Segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia serta masyarakat di sekitarnya....
 - A. lingkungan hidup
 - B. lingkungan fisik
 - C. lingkungan biologis
 - D. lingkungan hidup ekonomis
4. Hal yang perlu dilakukan sebagai upaya penanggulangan kesehatan lingkungan adalah....
 - A. menanggulangi masalah pencemaran
 - B. memberantas sumber penyakit
 - C. mencegah sumber-sumber penyakit
 - D. menanggulangi pencemaran dan memberantas sumber penyakit
5. Zat organik yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sedikit, tetapi penting untuk mempertahankan gizi yang normal dan hanya dapat diperoleh dari makanan adalah....
 - A. lemak
 - B. protein
 - C. karbohidrat
 - D. vitamin



6. Berikut termasuk hal yang penting dalam pembelajaran aktivitas air sebelum dilakukan belajar renang gaya, *kecuali*....
- pengenalan air
 - kontrol pernafasan
 - renang lengkap
 - masuk kolam
7. Alat-alat yang dominan digunakan dalam aktivitas air termasuk di bawah ini, *kecuali*....
- Kacamata renang
 - Papan luncur
 - Barbel
 - Pelampung kaki
8. Berenang gaya bebas/crawl dengan posisi telungkup sambil meluncur rileks, maka akan nampak secara berurutan pola gerakan....
- pernafasan, koordinasi tangan-kaki, gerakan mengayun kaki, dan gerakan mengayuh tangan
 - koordinasi tangan-kaki, gerakan mengayun kaki, gerakan mengayuh tangan, pernafasan
 - gerakan tangan, gerakan kaki, pernafasan, koordinasi tangan-kaki, dan
 - gerakan mengayun kaki, gerakan mengayuh tangan, koordinasi tangan-kaki, dan pernafasan.
9. Satu siklus (*cycle*) lengkap renang gaya dada dalam perlombaan adalah....
- dua tendangan kaki satu tarikan tangan pada kejadian itu bagian kepala harus harus memecah permukaan air.
 - satu tarikan tangan satu tendangan kaki pada kejadian itu bagian kepala harus harus memecah permukaan air.
 - satu tendangan kaki satu tarikan tangan.
 - satu tarikan tangan satu tendangan kaki.
10. Kesalahan yang sering dilakukan dalam gerakan kaki renang gaya dada adalah....
- gerakan dorongan menggunakan telapak kaki.
 - gerakan membuka kaki dibatasi selebar bahu.
 - gerakan dorongan menggunakan punggung kaki
 - tekuk pergelangan kaki dan putar telapak kaki keluar.



11. Gerakan meroda, salto ke depan dan belakang termasuk rangkaian dalam senam....
 - A. Ritmik
 - B. Ketangkasan
 - C. Prestasi
 - D. Alat
12. Pada waktu melakukan gerakan senam lantai berguling ke depan, bagian untuk pertama kali kena matras adalah....
 - A. Kepala
 - B. Tengukuk
 - C. Pundak
 - D. Punggung
13. Pada waktu melakukan gerakan salto ke depan, salah satu unsur fisik dominan yang dibutuhkan saat badan berputar di udara adalah....
 - A. Kekuatan
 - B. Kelentukan
 - C. Kecepatan
 - D. Kekuatan dan kelentukan
14. Komponen standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus....
 - A. Disesuaikan dengan urutan yang ada pada contoh BSNP
 - B. Boleh dimodifikasi sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah
 - C. Disesuaikan dengan urutan yang ada pada contoh silabus Pusat Kurikulum
 - D. Dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan komponen silabus lainnya
15. Dalam menentukan SKL haaraus adanya keseimbangan antara soft skill dan hard skill yang meliputi:....
 - A. Kompetensi sosial, keterampilan, dan pengetahuan
 - B. Kompetensi sikap, keterampilan, dan gerakan
 - C. Kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan
 - D. Kompetensi spiritual, keterampilan, dan pengetahuan
16. Pada jenjang SD yang harus lebih dominan dikenalkan adalah....
 - A. Attitude
 - B. Skill
 - C. Keterampilan
 - D. Pengetahuan umum
17. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus berdasarkan....
 - A. SK
 - B. KI



- C. SKKD
D. KD
18. Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini merupakan penilaian dilihat dari prinsip....
- A. realibilitas
B. menyeluruh
C. obyektif
D. mendidik
19. Penilaian hasil belajar Penjasorkes sebaiknya harus menggunakan ranah....
- A. kognitif
B. afektif
C. psikomotor
D. kognitif, afektif, psikomotor
20. Strategi komunikasi guru yang efektif ada di bawah ini, KECUALI....
- A. Menarik perhatian peserta didik
B. Berbicara secara lantang
C. Menyampaikan orientasi pembelajaran
D. Presentasi yang runtut
21. Sebelum mulai bicara, hendaknya guru memastikan....
- A. Peserta didik tidak mengantuk
B. Kehadiran peserta didik
C. Peserta didik berada dalam jarak yang deka dengan guru
D. Peralatan tersedia
22. Untuk materi yang sulit ditangkap peserta didik, guru harus....
- A. Meminta wali peserta didik memberi les tambahan
B. Memberi pekerjaan rumah
C. Mengulang kembali materi tersebut
D. Mengganti dengan materi lain
23. Komunikasi guru akan efektif jika peserta didik....
- A. Tenang
B. Siap menerima informasi/instruksi
C. Berbaris
D. Sudah sarapan pagi



24. Tujuan utama menyampaikan orientasi pembelajaran adalah....
- A. Cara mengajar guru menjadi nampak lebih bagus
 - B. Mengarahkan peserta didik
 - C. Membuat cara mengajar guru menjadi lebih mudah
 - D. Peserta didik akan merasa nyaman jika mengetahui apa yang akan dilakukan
25. Agar peserta didik dapat menggunakan materi baru secara lebih efektif, guru seyogyanya mengkomunikasikan....
- A. Materi yang pernah dipelajari sebelumnya
 - B. Bagaimana peserta didik nanti akan dites
 - C. Buku yang akan digunakan
 - D. Materi secara pelan-pelan



PENUTUP

Modul Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Level 2 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat PKB Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan Anda berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pembelajaran PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan Anda.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh Anda. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi Anda sebagai guru PJOK secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan Anda dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen Anda dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi Anda untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.



GLOSARIUM

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
5. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 - 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
7. Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
8. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak



diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS Ujian Sekolah/Madrasah.

9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
10. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi
11. *Validitas* berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, misalnya indikator "mempraktikkan gerak dasar jalan..", maka penilaian valid apabila menggunakan penilaian unjuk kerja. Jika menggunakan tes tertulis maka penilaian tidak valid.
12. *Reliabel*; Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (kejegan) hasil penilaian. Penilaian yang reliabel (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi.
13. *Menyeluruh*; Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.
14. *Berkesinambungan*; Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
15. *Obyektif*; Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
16. *Mendidik*; Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi pendidik, meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
17. *Penilaian unjuk kerja* merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.



18. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.
19. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.
20. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.
21. Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.
22. Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.
23. Rapor adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester.



DAFTAR PUSTAKA

- David G. Thomas, MS, 1996, *Renang Tingkat Pemula*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- David G. Thomas, MS, 2003, *Renang Tingkat Mahir*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Entjang, Indan. (1993). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1996). *Project Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1998). *Product Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Forster, Margaret, dan Masters, G. (1999). *Paper and Pen Assessment Resource Kit*. Camberwell, Melbourne: The Australian Council for Educational Research Ltd.
- Gronlund, E. Norman. (1982). *Constructing Achievement Tests*. London: Prentice Hall.
- Hendromartono, Soejoko. (1992). *Renang*. Jakarta : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI
- <http://blogging.co.id/manfaat-istirahat-yang-cukup/rabu/21/10/2015>
- <http://doktersehat.com/macam-macam-penyakit-tidak-menular/Sabtu/17/10/2015>
- [http://pembelajar99.blogspot.co.id/2014/05/manfaat-istirahat-yang-cukup-untuk.html.rabu 21/10/2015](http://pembelajar99.blogspot.co.id/2014/05/manfaat-istirahat-yang-cukup-untuk.html.rabu%2021/10/2015)
- <http://www.carakhasiatmanfaat.com/artikel/manfaat-berenang-bagi-kesehatan-tubuh-kita./sabtu16/10/2015>
- Kuntaraf, Jonathan. (1992). *Olahraga Sumber Kesehatan*. Bandung : Percetakan Advent Indonesia.
- Linn, R.L., dan Gronlund, N.E. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Untuk SMA*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Muhajir. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Untuk SMP*. Jakarta : PT. Yudhistira.
- Mukhtar, Martinis Yamin, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, Jakarta: P.T. SESAMA MITRA SUKSES, 2003
- Murni, Muhammad. (2005). *Renang*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasar Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: P.T BUMI AKSARA, 2002
- Peraturan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan N0. 57 Tahun 2014,
- Popham, W.J. (1995) *Classroom Assessment, What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn & Bacon.
- Suherman, Adang dan Suryatna, Ermat. (2004). *Renang Kompetitif Alternatif untuk SLTP*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Olahraga
- Sukintaka, *Teori Penjas: Filosofi, Pembelajaran, dan Masa Depan*, Bandung: Nuansa, 2001
- tentang Kurikulum 2013
- Tim penyusunan Bahan Ajar. (2010). *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor : PPPPTK Penjas & BK.